

Penyuluhan Pada Mahasiswa Tentang Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak

¹⁾ Fransiskus X. Dotulong, ²⁾ Vione D. O. Sumakul, ³⁾ Ake R.C. Langingi, ⁴⁾ Novita Ria, ⁵⁾ Fransilia P. Garesso, ⁶⁾ Hellen A. Tinangon, ⁷⁾ Francelin D. Dianomo, ⁸⁾ Sesilia Tiwow, ⁹⁾ Barnabas Bali, ¹⁰⁾ Veiki V. Kamasi.

^{1,2,3,4,5} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon, Indonesia
^{6,7,8,9,10} Tenaga Kependidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon, Indonesia
Email: fransiskus.dotulong@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

KataKunci:
Penyuluhan
Pencegahan
Kekerasan
Perempuan
Anak

ABSTRAK

Tindakan kekerasan pada perempuan dan anak dewasa ini menjadi hal yang sangat serius yang harus ditangani oleh pemerintah di negara ini. Komisi Perlindungan anak dan perempuan sangat gencar mengkampanyekan tentang stop kekerasan terhadap perempuan dan anak. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dan diskusi yang termasuk pendekatan kelompok. Setelah itu metode yang digunakan juga meliputi pre post test. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya pemahaman yang baik dari setiap peserta yang merupakan mahasiswa yang memiliki kategori umur 17 hingga 25 tahun yakni pada kategori remaja akhir. Hasil dari kegiatan ini, peserta atau mahasiswa mengalami peningkatan pengetahuan serta pemahaman akan dampak kekerasan pada perempuan serta anak. Kegiatan ini menghasilkan pemahaman dari peserta tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Sebagai saran agar pihak institusi yakni Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon tetap mengkampanyekan tentang pencegahan kekerasan perempuan dan anak dengan meningkatkan kerjasama dengan dinas terkait untuk menurunkan kejadian perilaku kekerasan pada wanita dan anak serta memasukkan hasil kegiatan ini ke dalam kurikulum mengingat jumlah mahasiswa yang terbanyak di institusi ini.

ABSTRACT

Keywords:
Counseling
Prevention
Violence
Women\ Children

Acts of violence against women and children today are a very serious matter that must be handled by the government in this country. The Commission for the Protection of Children and Women is very active in campaigning to stop violence against women and children. The purpose of this activity is to increase knowledge on preventing violence against women and children. The method used in this activity is in the form of lectures and discussions which include a group approach. After that the method used also includes a pre-post test. The implementation of this activity showed a good understanding of each participant who was a student in the 17 to 25 year age category, namely in the late teens category. As a result of this activity, the participants or students experienced increased knowledge and understanding of the impact of violence on women and children. This activity resulted in participants understanding about preventing violence against women and children. As a suggestion, the institution, namely the Gunung Maria Tomohon High School of Health Sciences, will continue to campaign for the prevention of violence against women and children by increasing collaboration with relevant agencies to reduce the incidence of violent behavior in women and children and include the results of this activity in the curriculum considering that the largest number of female students in this institution.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap perempuan dan anak adalah hal yang menjadi salah satu prioritas pemerintah Indonesia, karena jika hal ini dibiarkan maka akan mengakibatkan generasi muda bahkan anak-anak yang merupakan generasi emas Indonesia akan rusak mental dan moral serta kejiwaannya karena mengalami trauma yang berat (Septarina, 2022). Akumulasi trauma tersebut mempengaruhi kejiwaan kaum perempuan dan anak. Salah satu fenomena di masyarakat bahwa kekuasaan suatu keluarga atau rumah tangga itu dimiliki oleh suami atau laki-laki adalah hal yang salah dan pemahaman tersebut cenderung menjadi pemicu atau pemantik terjadinya kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam rumah tangga (Pasalbessy, 2010). Perempuan yang telah menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga sebenarnya mempunyai hak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman, bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia berdasarkan azas-azas penghormatan terhadap perempuan, keadilan dan kesetaraan gender serta anti diskriminasi, sebagaimana diatur Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (Purnamasari et al., 2019).

Angka kekerasan terhadap perempuan dan anak dari tahun ke tahun di Sulawesi Utara (Sulut) terus mengalami peningkatan. Dari data di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (D3PA) periode 1 Januari sampai 3 Agustus 2022, telah terjadi 174 kasus kekerasan pada perempuan dan anak. 60 kasus diantaranya terjadi pada perempuan dewasa dan 114 kasus kekerasan pada anak-anak. Menurut Kepala D3PA Provinsi Sulawesi Utara bahwa, kasus angka kekerasan terhadap perempuan dan anak terus mengalami peningkatan sejak 2020, 2021 dan 2022. Data ini didapat dari UPTD PPA Dinas P3A Provinsi Sulut. Peningkatan kasus ini bukan dilihat dari kasusnya. Tetapi lebih kepada makin beraninya para korban dan keluarga melapor akan adanya tindakan kekerasan. Melihat situasi kerentanan di masa pandemi *Covid-19* ini, diperlukan usaha pemerintah yang lebih keras lagi dalam melakukan pendampingan bagi korban (Langingi et al., 2020).

Di Indonesia, masalah kekerasan terhadap anak dan perempuan khususnya di kota Depok masih tergolong tinggi sepanjang tahun 2018. Dari data yang ada, masih terdapat 101 peristiwa menyangkut kekerasan yang dilakukan kepada anak dan 78 peristiwa yang menimpa orang dewasa. Tingginya angka tersebut mencerminkan masih belum tertanganinya secara menyeluruh aspek-aspek yang mendorong timbulnya kekerasan di kota Depok dan tentu saja tidak sejalan dengan program unggulan kota Depok, dimana salah satunya adalah mewujudkan Depok sebagai kota ramah keluarga (Purnamasari et al., 2019).

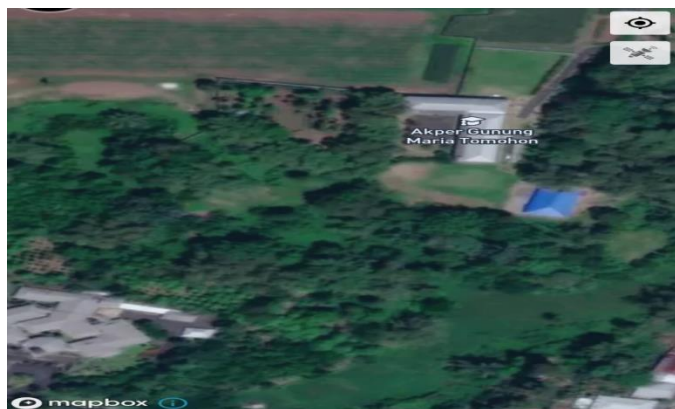
Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dari Pongantung & Gamut, (2019) diperoleh hasil yang diperoleh setelah penyuluhan bahwa murid semakin memahami cara pencegahan kekerasan dan cara melaporkan apabila terjadi kejadian kekerasan di lingkungan mereka, saran apabila menemukan anak dengan kasus kekerasan agar segera melapor orangtua atau ke petugas keamanan. Demikian juga dengan hasil pengabdian (Fahria et al., 2022) menyatakan bahwa kegiatan pengabdiannya mengedukasi masyarakat dalam bentuk pencegahan serta menyadarkan masyarakat agar pro aktif dalam pencegahan tindak kekerasan agar dapat meminimalisir jatuhnya korban. Pengabdian yang melakukan simulasi pencegahan kekerasan di tengah masyarakat Kecamatan Rota Kabupaten Konawe memberikan masyarakat edukasi dan disarankan untuk terbuka pandangannya tentang dampak kekerasan, masyarakat juga diberi konsolidasi serta motivasi yang kuat agar mau terbuka dan berani untuk bersama mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kecamatan Rota Kabupaten Konawe (Anas & Haedariah, 2022).

Hasil pengabdian dari Sormin et al., (2021) menyatakan bahwa tindakan pencegahan tindakan kekerasan terhadap perempuan dan anak tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, namun harus dilakukan secara bersinergi oleh semua *stakeholder* di masyarakat. Perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan dikategorikan ke dalam tiga opsi yaitu pertama tidak menyadari bahwa tindakan yang dialami merupakan tindakan kekerasan, sehingga cenderung melakukan pembiaran dan berlalu begitu saja. Kecenderungan ini dapat menimbulkan efek pelaku semakin merajalela karena perlakuannya dianggap lepas dari pemantauan karena tidak pernah mendapat komplain atau keberatan dari korban yang bersangkutan Kedua, korban merasakan tindakan kekerasan, namun tidak melakukan tindakan apa-apa diakibatkan oleh rasa takut dan terancam (Yohan, 2020). Kecenderungan ini bisa diakibatkan oleh rasa takut dibarengi rasa malu, namun juga banyak yang oleh karena terancam dan tidak mengetahui harus melakukan apa. Ketiga, seseorang yang mengalami tindakan kekerasan dan merasa terancam segera mengambil tindakan. Tindakan yang dilakukan bisa dalam bentuk perlawanan jika sanggup melakukan, atau lebih dianjurkan untuk melaporkan kepada pihak-pihak terkait yang secara resmi menjadi tempat pengaduan untuk selanjutnya dapat memberi pertolongan atau penanganan (Penny Naluria Utami, 2022).

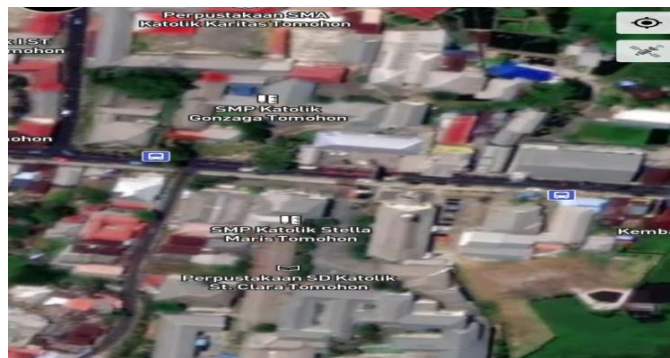
Data yang diperoleh dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria, di dapatkan bahwa jumlah mahasiswa dari tingkat I sampai III berjumlah 288 orang. Terdiri atas 48 mahasiswa laki-laki dan 177 mahasiswi. Umur mahasiswa kebanyakan antara 17 hingga 25 tahun tergolong dalam remaja akhir (Kemenkes, RI, 2009). Hal ini yang mendorong Tim PKM untuk melaksanakan kegiatan ini sebagai alasan mendasar karena umumnya mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan yang berpotensi sebagai korban tindakan kekerasan.

II. MASALAH

Data di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria yang dahulu bernama Akademi Keperawatan Gunung Maria Tomohon merupakan Institusi Pendidikan di Kota Tomohon yang berlokasi di Jl. Florence, Lingk.VII, Kelurahan Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon dan merupakan salah satu Institusi Pendidikan yang tergolong asri sehingga disebut pula sebagai kampus hijau (*green campus*) yang cocok bagi mahasiswa remaja untuk menimba ilmu di bidang kesehatan. Sebagian besar mahasiswa yang merupakan remaja ini berasal dari Kota Tomohon, Kabupaten Minahasa dan daerah sekitarnya serta dominan berjenis kelamin perempuan. Sehingga potensi terjadi perilaku kekerasan seksual dari pihak keluarga atau bahkan orang terdekat.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan (Kampus A STIKES Gunung Maria Tomohon)



Gambar 2. Peta Lokasi Sekitaran Kegiatan (Kampus B STIKES Gunung Maria Tomohon)

Meskipun Kota Tomohon tergolong kota yang hijau, tetapi memiliki penduduk dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi. Dari keterangan tersebut jelaslah bahwa potensi untuk terjadinya kekerasan seksual pada wanita dan anak, berpotensi besar terjadi.

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi tersebut, untuk mencegah tindakan kekerasan pada wanita dan anak di STIKES Gunung Maria Tomohon diperlukan penyuluhan sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah yang mengharapkan instansi tertentu untuk gencar membantu mencegah bahkan menurunkan angka kejadian tindak kekerasan perempuan dan anak. Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat bagi remaja mahasiswa yang menempuh perkuliahan di STIKES Gunung Maria Tomohon.

III. METODE

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Survey lapangan untuk mempelajari permasalahan yang ada dan selanjutnya memberikan penawaran tentang Penyuluhan Pada Mahasiswa Tentang Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.
2. Kegiatan berikutnya adalah penyusunan proposal kegiatan yang diusulkan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institusi Pendidikan masing-masing anggota dan mendapatkan penugasan atau Surat Tugas.
3. Setelah mendapat persetujuan, dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pemberian penyuluhan pada mahasiswa tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak pada mahasiswa.

Alur pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

1. Mulai

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan dengan survei lokasi kegiatan pengabdian serta identifikasi ide kegiatan pengabdian yang sesuai. Penelusuran jurnal-jurnal terkait dilakukan oleh tim pengabdian.

2. Survei Lapangan

Pada tahapan ini, tim melakukan pengamatan untuk mempelajari keadaan lokasi yang menjadi mitra sekaligus target, terutama untuk mengetahui kelayakan kegiatan yang direncanakan agar tepat sasaran sehingga tujuan kegiatan tercapai. Karena kebetulan Tim PKM ini sebagian besar berdomisili di Kota Tomohon serta sebagai Dosen dan Tenaga Kependidikan sehingga akses untuk pelaksanaan kegiatan ini mudah dilaksanakan.

Tim hanya memikirkan penentuan pembicara, kerjasama dengan instansi terkait dan penyediaan gedung pelaksanaan kegiatan.

3. Identifikasi Permasalahan

Setelah melakukan survei serta menentukan lokasi kegiatan pengabdian, selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan yang menjadi permasalahan dari lokasi kegiatan yang akan dipecahkan.

4. Kesepakatan Rencana Kegiatan

Setelah identifikasi terhadap kebutuhan yang menjadi permasalahan dilaksanakan, penulis berserta tim melakukan pengajuan usulan secara non formal kepada Pimpinan STIKES (Ketua) Gunung Maria Tomohon, selanjutnya setelah mencapai kesepakatan maka segera dilakukan penyusunan prosposal kegiatan yang diajukan ke pihak sumber dana dalam hal ini adalah bagian keuangan institusi Tim PKM melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institusi. Kegiatan PKM ini melibatkan pembicara yang kompeten di bidangnya yang dihadirkan dari pulau Jawa atas advis dari Yayasan Ratna Miriam di Makassar.

5. Penyusunan Proposal

Dalam tahap ini penulis mengajukan usulan kegiatan beserta rencana anggaran yang dibutuhkan dan di presentasikan ke pihak pimpinan institusi untuk ditindaklanjuti.

6. Kegiatan penyuluhan atau pemberian penyuluhan pada mahasiswa tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak pada mahasiswa. Dalam proses selanjutnya setelah proposal disetujui maka membuat rancangan kegiatan, selanjutnya survey bahan yang akan digunakan dalam kegiatan serta memulai kegiatan penyuluhan atau pemberian penyuluhan pada mahasiswa tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak pada mahasiswa.

7. Pembuatan Laporan dan Artikel

Dalam tahap ini dilakukan penyusunan laporan pertanggung jawaban kegiatan. Dalam tahap ini juga dilakukan penulisan artikel dari laporan kegiatan untuk diterbitkan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat yang terakreditasi Kemendikbudristekdikti.

8. Selesai

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan pertanggung jawaban kegiatan oleh tim Pengabdian Masyarakat untuk dimasukkan ke bagian/unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institusi masing-masing tim.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Januari tahun 2023 di Aula STIKES Gunung Maria Tomohon (Kampus B). Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat berupa penyuluhan atau pemberian penyuluhan pada mahasiswa tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak pada mahasiswa ini diikuti oleh 104 orang mahasiswa, laki-laki maupun perempuan serta tim Program Kemitraan Masyarakat Institusi (Tim Pengabdian) yang terdiri dari 5 orang tenaga pendidik (dosen) serta 5 orang Tenaga kependidikan (Tendik). Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari Ketua STIKES serta perwakilan Yayasan Ratna Miriam tempat STIKES Gunung Maria Tomohon bernaung. Dalam kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Septarina, 2022) menyatakan bahwa pemahaman keagamaan juga perlu diberikan, agar antara hukum dan agama dapat berjalan beriringan, yang selanjutnya akan tercipta harmoni di dalam setiap keluarga dan masyarakat. Hasil pengabdian ini menunjukkan meningkatnya kesadaran hukum dan pemahaman hukum Pengurus dan Anggota Ranting Aisyiyah Cabang Cempaka Kota Banjarmasin yang dapat dilihat dari

2174

pertanyaan-pertanyaan beberapa peserta penyuluhan pada sesi tanya jawab, dimana mereka sudah dapat memahami dan menyadari bahwa perangkat aturan hukum yang ada di Indonesia memberikan perlindungan terhadap perempuan dan anak apabila terjadi kekerasan serta hak-hak perempuan dan anak yang dilindungi oleh undang-undang. Peserta juga memahami pentingnya menjaga diri dan anak dari kesempatan terjadinya kekerasan.



Gambar 3. Penyuluhan oleh Tim sedang berlangsung (Kampus B STIKES Gunung Maria Tomohon)

Terlihat pada gambar 3 bahwa mahasiswa (peserta) menyimak dengan baik dan serius yang disampaikan pembicara mengenai pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak serta memberikan contoh-contoh kasus yang marak terjadi saat ini yang menimpa perempuan yang merupakan gender terbanyak di Indonesia bahkan di dunia. Bahkan di akhir kegiatan diberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya seputaran materi yang disampaikan.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Oleh Tim PKM beserta Mahasiswa yang Mengajukan Bahkan Menjawab Pertanyaan dari Pemateri.

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan kegiatan tanya jawab antara peserta (mahasiswa) dengan Tim PKM (Pembicara/pemateri). Mahasiswa begitu antusias bertanya dan meminta bagaimana cara menghindarinya jika hal demikian terjadi pada anggota keluarga.



Gambar 5. Foto Bersama Tim PKM dengan Pembicara dan Peserta Usai Kegiatan.

Selanjutnya setelah kegiatan selesai dilaksanakan dilakukan foto bersama tim PKM dengan. Terlihat bahwa mahasiswa tertarik dengan materi penyuluhan ini karena begitu menarik dan di awal kegiatan dimulai, pembicara memulai dengan canda dan tawa serta *dance* sehingga peserta sangat bersemangat.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan sedang berlangsung dan mahasiswa mendengarkan dengan baik.

V. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah Kegiatan PKM atau program kemitraan masyarakat tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak pada mahasiswa STIKES Gunung Maria Tomohon, memberikan hasil yang baik bagi mahasiswa yaitu meningkatkan pemahaman mereka mengenai pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak dan juga memberikan manfaat nyata dalam hal pencegahan dan penanggulangan. Kegiatan ini memberikan suatu realisasi hubungan yang saling menguntungkan antara akademisi di perguruan tinggi dan mahasiswa di STIKES Gunung Maria Tomohon karena program pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan sumbangsih atau persembahan pemikiran

dari tim pengabdian kepada mahasiswa sebagai perwujudan dari salah satu komponen tridharma perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pihak Yayasan Ratna Miriam yang telah mendukung kegiatan ini, juga kepada Ketua STIKES Gunung Maria Tomohon, atas dukungan prasarana saat pelaksanaan kegiatan ini. Kemudian juga kepada seluruh mahasiswa yang walaupun dalam keadaan libur weekend tetapi tetap semangat dan yang telah membantu sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A., & Haedariah, H. (2022). Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan, Anak Di Kecamatan Rounta Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 710–717. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4553>
- Fahria, F., Djafar, M. M. M., & Laha, F. (2022). Penyuluhan Hukum Tentang Perlindungan Korban dan Kesetaraan Gender (Rancangan UU PKS) di SMAN 3 Ternate. *Janur: Jurnal ...*, 1, 26–31. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/janur/article/view/4444%0Ahttps://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/janur/article/viewFile/4444/2834>
- Langingi, A. R. C., Mamonto, R., & Tumiwa, F. F. (2020). Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Pada Mahasiswa Baru STIKES Graha Medika. *ARSY : Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–40. <https://doi.org/10.55583/arsy.v1i1.43>
- Pasalbessy, J. D. (2010). Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Serta Solusinya. *Sasi*, 16(3), 8. <https://doi.org/10.47268/sasi.v16i3.781>
- Penny Naluria Utami. (2022). *Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Indonesia Efforts to Prevent Violence Against Indonesian Children*. *Semnaskum*, 1–6.
- Pongantung, H., & Gamut, F. (2019). Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Pada Anak. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 62–65. <http://journal.lldikti9.id/CER/index>
- Purnamasari, S., Kusworo, K., & Rahayu, P. Y. (2019). Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan dalam Menciptakan Lingkungan Ramah Keluarga. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.32493/jls.v1i2.p71-81>
- Septarina, M. (2022). 3 1,2,3. 2(5), 4941–4946.
- Sormin, E., Pramudini, P., Nadeak, B., Yesyca, M., Lase, F. J., Panggabean, M. L., Novitasari, I., & Jovani, A. (2021). Sosialisasi Tentang Perlindungan dan Pencegahan Kekerasan dalam Rangka Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak. *JURNAL ComunitÄ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(1), 542–551. <https://doi.org/10.33541/cs.v3i1.2925>
- Yohan, R. A. (2020). Penyuluhan Hukum Mengenai Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dan Anak pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Masyarakat Paku Jaya. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 16(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10858/6144>